

**Efektivitas Pelaksanaan Perencanaan Analisis Beban Kerja Melalui
E-ABK Pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi RSUD Bhakti
Dharma Husada Kota Surabaya Tahun 2024**

**Effectiveness Of Workload Analysis Planning Implementation
Through E-Abk In Data And Information Processing Positions At
Bhakti Dharma Husada Hospital, Surabaya City In 2024**

Hesti Inggrit Noviani¹, Weni Rosdiana²

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: hesti.21101@mhs.unesa.ac.id

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: wenirosdiana@unesa.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan Analisis Beban Kerja merupakan kewajiban dari setiap instansi atau pemerintah daerah dalam melaksanakan manajemen kepegawaian untuk memperoleh informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja dari organisasi yang berdasarkan dengan volume kerja. Kota Surabaya dalam melaksanakan Analisis Beban Kerja menggunakan media digital yaitu Electronic Beban Kerja atau E-ABK. Pada tahun 2024 pelaksanaan Analisis Beban Kerja di lingkup pemerintah Kota Surabaya berfokus pada mengoptimalkan tingkat validitas isian perencanaan ABK di Perangkat Daerah. RSUD Bhakti Dharma Husada sebagai salah satu Perangkat Daerah di Kota Surabaya juga melaksanakan sebuah Perencanaan ABK 2024. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai efektivitas dari Perencanaan Analisis Beban Kerja pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi di Bidang Umum dan Keuangan RSUD Bhakti Dharma Husada Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian di analisis dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada empat indikator pengukuran efektivitas menurut Subagyo yaitu ketepatan sasaran, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan Program serta Pemantauan Program. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan perencanaan ABK melalui E-ABK 2024 pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi secara keseluruhan cukup efektif. Pada indikator Ketepatan Sasaran telah dilaksanakan sesuai regulasi sudah tepat, namun implementasi teknisnya masih menghadapi tantangan pada kapasitas SDM. Pada indikator Sosialisasi Program sudah efektif karena proses penyampaian informasi cukup jelas dan mudah dipahami oleh RSUD Bhakti Dharma Husada dan Mahasiswa sebagai pendamping Perencanaan ABK 2024. Pada indikator Pencapaian Tujuan Program dilaksanakan dengan efektif ditunjukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada indikator Pemantauan Program dikatakan efektif, karena Bagian Organisasi melakukan pemantauan saat pelaksanaan Perencanaan ABK hingga setelah

Perencanaan ABK. Terdapat juga evaluasi atau eksekusi yang dilakukan setelah program selesai. Serta adanya tindak lanjut dari hasil Perencanaan ABK yang dilaksanakan oleh Bagian Organisasi.

Kata Kunci: Efektivitas, Analisis Beban Kerja, E- ABK, Perencanaan ABK

Abstract

Implementing Workload Analysis is an obligation of every agency or regional government in personnel management to obtain information on the effectiveness and efficiency of the organization's work based on work volume. The City of Surabaya implements Workload Analysis using digital media, namely Electronic Workload (E-ABK). In 2024, the implementation of Workload Analysis within the Surabaya City government focused on optimizing the validity of the Workload Planning form within Regional Apparatuses. Bhakti Dharma Husada Regional Hospital, as one of the Regional Apparatuses in Surabaya City, also implemented a 2024 Workload Planning. Therefore, this study aims to describe and analyze the effectiveness of Workload Analysis Planning for the Data and Information Processing Position in the General and Financial Division of Bhakti Dharma Husada Regional Hospital, Surabaya City.

This study used a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The results were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study focused on four indicators of effectiveness measurement according to Subagyo: target accuracy, program socialization, program objective achievement, and program monitoring. The results of the study indicate that the implementation of ABK planning through E-ABK 2024 in the Data and Information Processing Position is quite effective overall. The Target Accuracy indicator has been implemented according to regulations, it is appropriate, but the technical implementation still faces challenges in HR capacity. The Program Socialization indicator has been effective because the process of conveying information is quite clear and easy to understand by Bhakti Dharma Husada Regional Hospital and Students as companions for ABK Planning 2024. The Achievement of Program Objectives indicator is implemented effectively as indicated by the achievement of predetermined goals. Furthermore, the Program Monitoring indicator is said to be effective, because the Organization Section monitors the implementation of ABK Planning during and after the ABK Planning. There is also an evaluation or execution carried out after the program is completed. As well as there is a follow-up to the results of ABK Planning carried out by the Organization Section

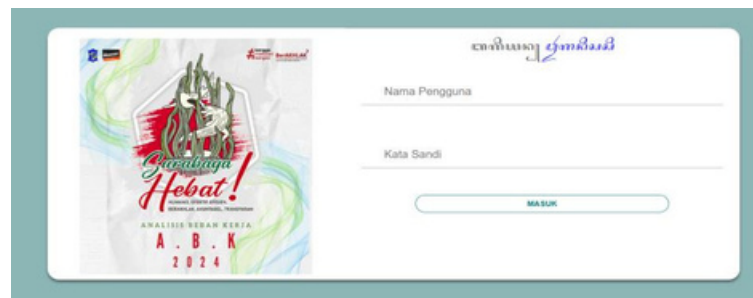
Keywords: Effectiveness, Workload Analysis, E-ABK, ABK Planning

Pendahuluan

Sumber daya manusia adalah unsur terpenting dalam suatu organisasi untuk menjadi penggerak guna mencapai sebuah visi dan misi. Penyelenggaraan manajemen SDM dalam pemerintahan mencakup pada penetapan kebutuhan pegawai negeri sipil (PNS) serta pegawai pemerintahan dengan perjanjian kerja (PPPK). Pelaksanaan manajemen sumber daya manusia khususnya dalam proporsionalitas apratur sipil negara yaitu melakukan sebuah perencanaan kebutuhan pegawai yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta kebutuhan instansi adalah dengan melalui kegiatan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja (Rajaguguk et.al, n.d.). Pada Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 10 Tahun 2021, Analisis beban kerja merupakan sebuah teknik manajemen kepegawaian yang dilakukan dengan cara sistematis guna mendapatkan informasi mengenai taraf efektivitas dan efisiensi kerja organisasi dengan

berdasarkan volume kerja, uraian tugas, norma waktu serta waktu kerja efektif.

Sebuah sistem pemerintahan yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi terintegrasi. Salah satu perkembangan teknologi dalam menyelenggarakan sistem manajemen kepegawaian telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Dalam upaya peningkatan profesionalitas kinerja pegawai khususnya pada fokus kelembagaan. Pemerintah Kota Surabaya melalui Bagian Organisasi Kota Surabaya melaksanakan sebuah sistem Analisis Beban Kerja melalui aplikasi E-ABK. E-ABK adalah sistem elektronik analisis beban kerja milik Bagian Organisasi Kota Surabaya yang digunakan untuk menampung kebutuhan data yang diminta oleh tiga instansi, yaitu BKN, Kemendagri, dan Kementerian PAN-RB. Hal ini menunjukkan bahwa E-ABK memiliki peran strategis sebagai sumber data yang mendukung integrasi dengan berbagai sistem manajemen ASN nasional.



Gambar 1. 1 Tampilan Utama Aplikasi ABK 2024

Untuk memastikan sebuah Perencanaan Analisis Beban Kerja 2024 melalui Aplikasi E-ABK maka Bagian Organisasi melakukan Pendampingan ke seluruh Perangkat Daerah(PD), RSUD, Puskesmas di seluruh Kota Surabaya yang termuat dalam Perwali Kota Surabaya No. 67 Tahun 2021 pada pasal 24-25, salah satunya yaitu RSUD Bhakti Dharma Husada Kota Surabaya. Pelaksanaan Perencanaan analisis beban kerja dilaksanakan pada pertengahan bulan februari 2024 hingga bulan Juli 2024. Pada pelaksanaan ini Bagian Organisasi melibatkan mahasiswa sebagai peserta program magang bersertifikat Batch 6 2024. Mahasiswa ditempatkan sebagai Pengolah Data dan Informasi dengan tugas pendampingan dalam perencanaan sebuah analisis beban kerja 2024.

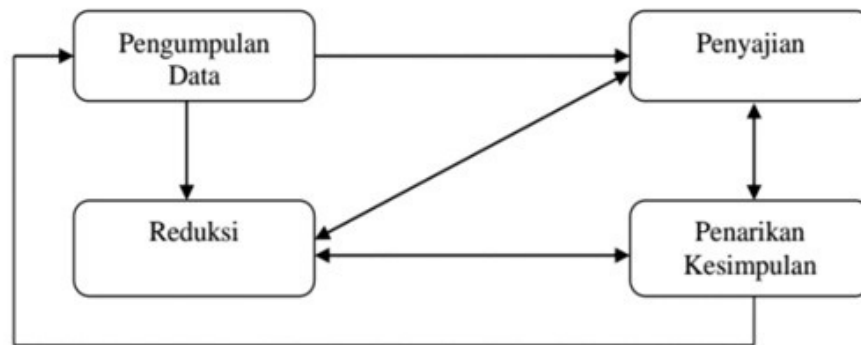
Pelaksanaan perencanaan analisis beban kerja 2024 khususnya pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi mengalami beberapa kendala yaitu pegawai masih kurang menguasai dalam melakukan perhitungan beban kerja. Belum adanya tim pelaksana ABK di RSUD Bhakti Dharma Husada juga menjadi kendala untuk melaksanakan analisis beban kerja dengan benar. Penyampaian informasi yang tepat terkait tindak lanjut dari hasil analisis beban kerja menjadi salah satu hal yang cukup penting. Karena di RSUD Bhakti Dharma Husada penerimaan informasi terkait apa tindak lanjut dari hasil pelaksanaan analisis beban kerja dinilai masih kurang jelas. Bagian Organisasi sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan analisis beban kerja di lingkungan Kota Surabaya memiliki peran yang penting untuk memastikan penyampaian informasi sudah tepat. RSUD Bhakti Dharma Husada terdapat Koordinator ABK di lingkup internal RSUD. Koordinator tersebut terdiri dari 1 pegawai dari Bidang Umum dan

Kepegawaian yang mengkoordinasi seluruh jabatan yang ada di RSUD dalam pelaksanaan analisis beban kerja. Terdapat hampir 130 jabatan termasuk tenaga medis yang ada di RSUD Bhakti Dharma Husada namun hanya memiliki 1 koordinator dalam penyusunan analisis beban kerja. Dari hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab dari perbedaan pemahaman atau keterhambatan penerimaan informasi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai efektivitas dari Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui aplikasi E-ABK 2024 pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi di Bidang Umum dan Keuangan RSUD Bhakti Dharma Husada Kota Surabaya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan cara menganalisis terkait bagaimana pelaksanaan program perencanaan analisis beban kerja. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah program perencanaan menggunakan aplikasi E-ABK 2024 ini dapat dikatakan efektif atau mungkin belum efektif. Lokasi yang digunakan peneliti terdapat lebih dari satu, yaitu yang pertama adalah Kantor Bagian Organisasi Jl. Taman Surya No. 1, Surabaya dan yang kedua yaitu RSUD Bhakti Dharma Husada terletak di Jl. Raya Kendung 115-117 Sememi Benowo Surabaya. Penentuan objek lokasi ini dikarenakan Bagian Organisasi adalah instansi atau pelaksana yang bertugas untuk melakukan sebuah analisis beban kerja menggunakan aplikasi E-ABK 2024. Sedangkan RSUD Bhakti Dharma Husada merupakan salah satu perangkat daerah yang berkewajiban untuk mengisi perencanaan analisis beban kerja sesuai instansi pada aplikasi E-ABK 2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer mencakup data yang diperoleh berasal dari kegiatan magang dan wawancara mendalam dengan Bagian Organisasi yaitu Sub Bagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan sebagai koordinator melalui Pegawai Pengolah Data Tata Organisasi dan Tata Laksana Bagian Organisasi selaku penanggung jawab tim pada Pendampingan Perencanaan dan Monitoring Analisis Beban Kerja. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan pihak RSUD Bhakti Dharma Husada yaitu Jabatan Pengolah Data dan Informasi selaku pelaksana dalam pengisian perencanaan analisis beban kerja. Sumber data sekunder mencakup sebuah regulasi seperti Peraturan Undang-Undang Pemerintah, referensi jurnal dan buku. Adapun Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles and Huberman dengan 4 (empat) indikator yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan.



Gambar 2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian. Dengan demikian penelitian ini akan dibatasi pada teori penelitian efektivitas menurut Subagyo yang terdapat 4 indikator yaitu Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program, Pemantauan Program. Indikator tersebut memiliki masing-masing sub indikator yang digunakan sebagai focus penelitian sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran:

- a. Sebuah faktor penentu keefektifan dan ketepatan pelaksanaan program. Landasan target sasaran pada program ini yaitu pada Peraturan Menteri PAN RB No. 1 Tahun 2020. Artinya target sasaran program perencanaan ABK melalui E-ABK 2024 adalah seluruh perangkat daerah serta jabatan di wilayah Kota Surabaya, termasuk juga Jabatan Pengolah Data dan Informasi di RSUD Bhakti Dharma Husada.
- b. Pada indikator ini akan diketahui apakah pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi di RSUD Bhakti Dharma Husada telah melaksanakan perencanaan pengisian ABK, kemudian apakah hasil perencanaan tersebut dapat dikatakan efektif.

2. Sosialisasi Program

Meliputi dua indikator yaitu :

- a. Sumber Informasi yang bermakna bagaimana proses komunikasi antara pemberi informasi atau disini adalah Bagian Organisasi melalui Mahasiswa magang dengan penerima informasi yaitu RSUD Bhakti Dharma Husada.
- b. Pengetahuan RSUD Bhakti Dharma Husada terhadap program, artinya bahwa perangkat daerah telah memahami bagaimana prosedur penggunaan aplikasi E-ABK 2024.

3. Tujuan Program:

- a. Landasan utama dari tujuan terwujudnya sebuah program yang telah direncanakan.
- b. Pada indikator ini berfokus pada sejauh mana RSUD Bhakti Dharma Husada memperoleh hasil dengan tujuan yang telah ditentukan oleh Bagian Organisasi

4. Pemantauan Program:

- a. Intensitas Pengawasan merupakan seberapa seringnya monitoring yang dilakukan dalam mengawasi jalannya perencanaan analisis beban kerja melalui Aplikasi ABK 2024.

- b. Keberlangsungan program berisi tindak lanjut tentang bagaimana mengatasi hambatan penggunaan Aplikasi ABK 2024 agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengumpulan data dan fakta di lapangan serta dianalisis dengan sesuai teori yang dijadikan pedoman untuk mengukur keberhasilan program Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui Aplikasi E-ABK 2024. Dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Subagyo dengan 4 (empat) indikator yaitu, ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan salah satu indikator penentu keefektifan dan ketepatan pelaksanaan Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui aplikasi E-ABK 2024. Pada indikator ini yang menjadi landasan yaitu Peraturan Menteri PAN RB No. 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja yang digunakan sebagai prosedur pelaksanaan ABK. Dalam hal ini target sasaran Perencanaan ABK Melalui Aplikasi E-ABK 2024 adalah seluruh Perangkat Daerah di Kota Surabaya, termasuk Jabatan Pengolah Data dan Informasi RSUD Bhakti Dharma Husada. Dari hasil Perencanaan ABK pada jabatan tersebut menunjukkan adanya 2 (dua) uraian tugas bertatus “tidak valid” hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang perhitungan beban kerja dan masih salahnya data dukung yang dilampirkan. Hal ini menjadi tantangan untuk Bagian Organisasi untuk pelaksanaan Perencanaan ABK di tahun selanjutnya.

Berdasarkan analisis ketepatan sasaran pelaksanaan Perencanaan Analisis Beban Kerja ditemukan bahwa Bagian Organisasi telah melaksanakan Perencanaan ABK terhadap RSUD Bhakti Dharma Husada termasuk juga pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi. Dengan demikian Ketepatan Sasaran Perencanaan ABK melalui Aplikasi E-ABK 2024 secara regulasi sudah tepat, namun dalam implementasi teknisnya masih menghadapi tantangan pada kapasitas SDM dan kualitas pengisian data dukung. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian dari (Zulfa & Rosdiana, 2024) yang menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran harus juga diikuti dengan dukungan kemampuan atau kompetensi Perangkat Daerah dalam melaksanakan analisis beban kerja.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan tahap awal yang penting dalam mencapai tujuan suatu program dan merupakan hal yang paling dasar untuk menentukan keberhasilan program. Terdapat dua sub indikator pada sosialisasi program yaitu sumber informasi dan pengetahuan RSUD Bhakti Dharma Husada. Pada sub indikator sosialisasi program perencanaan analisis beban kerja 2024 berfokus pada bagaimana proses komunikasi antara pemberi informasi yaitu Bagian Organisasi melalui mahasiswa magang dengan penerima informasi yaitu Pegawai RSUD Bhakti Dharma Husada khususnya Jabatan Pengolah data Informasi dan Pegawai Analis Kepegawaian sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan ABK di lingkup RSUD Bhakti

Dharma Husada Kota Surabaya. Sedangkan pada indikator pengetahuan RSUD Bhakti Dharma Husada menjelaskan sejauh mana penerimaan dan pemahaman sosialisasi yang diberikan oleh Bagian Organisasi maupun Mahasiswa Magang sebagai pendamping.

Dari hasil analisis sub indikator sumber informasi, Bagian Organisasi telah melaksanakan sosialisasi tentang aplikasi E-ABK dari tahun 2022. Sosialisasi dilaksanakan di setiap tahunnya baik saat monev maupun perencanaan ABK. Prosedur pelaksanaan sosialisasi Perencanaan ABK melalui Aplikasi E-ABK 2024 yaitu Bagian Organisasi mengundang perwakilan atau Koordinator ABK dari setiap Perangkat Daerah Kota Surabaya untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan melalui media zoom yang selanjutnya Koordinator tersebut yang akan mensosialisasikan kepada internal masing-masing. Sosialisasi awal ini dilakukan sebelum mahasiswa ditugaskan sebagai pendamping.

Selanjutnya Bagian Organisasi juga melakukan sosialisasi dan pembekalan kepada Mahasiswa yang akan ditugaskan sebagai pendamping dalam Perencanaan Analisis Beban Kerja 2024. Sosialisasi dan pembekalan teknis perencanaan analisis beban kerja 2024 dari Bagian Organisasi ke Mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024. Sosialisasi dan pembekalan yang diberikan Bagian Organisasi meliputi informasi dan regulasi dari analisis beban kerja, pedoman pelaksanaan, prosedur pendampingan dan pembagian tim dan Perangkat Daerah. Sumber informasi tidak hanya dilakukan ketika pelaksanaan sosialisasi, tetapi juga terdapat sesi mentoring yang dilaksanakan Bagian Organisasi ke Mahasiswa. Dari hasil wawancara mahasiswa sangat terbantu dengan adanya sosialisasi, pembekalan, dan mentoring yang dilakukan di setiap bulan. Namun pada sesi wawancara juga menyebutkan bahwa Mahasiswa masih kurang memahami prosedur kerja pada saat sosialisasi dan pembekalan awal, meskipun terdapat materi yang berisi pedoman pelaksanaan pendampingan ke Perangkat Daerah, namun mahasiswa masih belum diberi SOP dari Bagian Organisasi untuk Pelaksanaan Perencanaan ABK. Untungnya di setiap kelompok terdapat mentor dari Penyelia ABK Bagian Organisasi yang bisa dihubungi jika mahasiswa memerlukan informasi yang detail. Dari hasil analisis dalam sub indikator pengetahuan RSUD Bhakti Dharma Husada, Koordinator ABK, Ketua Tim Kerja serta Pegawai Jabatan Pengolah Data dan Informasi menyebutkan bahwa penyampaian sosialisasi dari Bagian Organisasi jelas dan mudah dipahami, serta sosialisasi dan pendampingan dari Mahasiswa mudah diterima dan diterapkan. Hal ini menjadi hasil evaluasi perbaikan yang cukup baik dari Bagian Organisasi karena pada tahun sebelumnya saat pelaksanaan monev ABK 2023, RSUD BDH masih kurang jelas khususnya pada ketidakkonsistenan hasil monev.

Berdasarkan dari teori efektivitas menurut Subagyo (2000) pada indikator sosialisasi program adalah kemampuan dari Bagian Organisasi dalam mensosialisasikan informasi terkait Perencanaan ABK melalui Aplikasi E-ABK 2024 dapat disampaikan dengan baik kepada seluruh Perangkat Daerah termasuk pada RSUD Bhakti Dharma Husada Kota Surabaya. Dalam hal ini, sosialisasi program dikatakan efektif karena RSUD Bhakti Dharma Husada menganggap sosialisasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami, dan Mahasiswa magang merasa bahwa sosialisasi yang diberikan Bagian Organisasi mudah diterima meskipun tidak diberi

SOP tetapi Mahasiswa dapat menghubungi Mentor kapan saja saat terdapat kendala maupun hal yang perlu di konfirmasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harmini et al., 2024) yang juga menekankan bahwa keberhasilan sosialisasi menjadi faktor yang penting untuk memastikan sebuah program dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh sasaran, sehingga nantinya tujuan program dapat dicapai dengan maksimal.

3. Pencapaian Tujuan Program

Keberhasilan tujuan program berfungsi sebagai pengukur sejauhmana kesesuaian dari hasil Perencanaan ABK melalui aplikasi E-ABK 2024 Jabatan Pengolah Data dan Informasi RSUD Bhakti Dharma Husad dari tujuan yang sudah ditetapkan oleh Bagian Organisasi Sekretariat Kota Surabaya. Tujuan dituliskan pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan ABK dan berdasar pada Tugas dan Fungsi Sub Bagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan Bagian Organisasi Kota Surabaya.

Upaya yang dapat digunakan sub indikator mengoptimalkan tingkat validitas isian perencanaan ABK pada Perangkat Daerah, Bagian Organisasi merekrut Mahasiswa magang yang ditugaskan sebagai pendamping Perangkat Daerah dalam Perencanaan Analisis Beban Kerja didukung dengan aplikasi E-ABK 2024 yang memiliki fitur untuk memperbaiki uraian tugas, perhitungan beban kerja, dan data dukung yang masih kurang tepat. Perangkat Daerah dapat memperbaiki ABK selama kurun waktu yang sudah ditentukan. Hasilnya pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi menunjukkan tingkat validitas uraian tugas yang cukup tinggi. Sebanyak 29 dari 31 uraian tugas dinyatakan valid dan dari yang sebelum dilakukan Perencanaan ABK 2024 terdapat 79 uraian tugas Jabatan Pengolah Data dan Informasi, yang disederhanakan atau sudah tidak digunakan adalah 52 uraian tugas, dan yang saat ini masih digunakan adalah 31 uraian tugas.

Pada sub indikator ke-dua yaitu mendapatkan gambaran kondisi riil kebutuhan pegawai Perangkat Daerah yang nantinya digunakan untuk bahan kajian perumusan formasi pemenuhan pegawai. Dari hasil analisis dan wawancara menunjukkan perbandingan hasil perencanaan ABK dengan total eksisting atau pemenuhan pegawai Jabatan Pengolah Data dan Informasi secara riil menunjukkan bahwa pemenuhan pegawai sudah sesuai dengan total dari beban kerja. Total pegawai berjumlah 4 (empat) yang terdiri dari 3 Pegawai Negeri Sipil dan 1 (satu) Non Pegawai Negeri Sipil.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Perhitungan Aplikasi E -ABK 2024
 Dan Eksisting Pegawai Jabatan Pengolah Data dan Informasi**
 (Sumber: Aplikasi E-ABK 2024)

Naman Jabatan 2024	Hasil ABK pada Aplikasi E-ABK		Eksisting			Total Eksisting	+/- Selisih
	ABK Ideal	ABK Berlebih	PNS	PPPK	NON ASN		
Pengolah Data dan Informasi	4,24	3,09	3	0	1	4	0

Berdasarkan dengan indikator teori pengukuran efektivitas menurut Subagyo (2000), pencapaian tujuan program yang sudah ditetapkan oleh Bagian Organisasi telah dilaksanakan dengan efektif. Melalui dua sub indikator yaitu mengoptimalkan tingkat validitas isian Perencanaan ABK dan mendapatkan gambaran kondisi riil kebutuhan pegawai yang nantinya digunakan sebagai bahan kajian dalam pemenuhan pegawai, program ini akan bermanfaat untuk mendukung dalam penataan sumber daya manusia, dengan demikian hasil perencanaan ABK tidak hanya memenuhi aspek administrasi, tapi juga bisa menjadi dasar yang akurat dalam merumuskan kebijakan kebutuhan pegawai di masa mendatang.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program dalam pelaksanaan Perencanaan ABK 2024 merupakan pengawasan yang dilakukan Bagian Organisasi baik ketika terlaksananya program maupun program telah selesai. Mengukur seberapa seringnya pemantauan yang dilakukan serta bagaimana tindak lanjut dari mengatasi hambatan disaat pelaksanaan Perencanaan ABK dan tindak lanjut hasil perencanaan ABK.

Dari sub indikator pemantauan dan evaluasi berkala pada pelaksanaan Perencanaan ABK melalui Aplikasi E-ABK 2024, Bagian Organisasi melalui Mahasiswa melaksanakan pemantauan pada bulan februari sampai dengan juli 2024. Tidak hanya dilakukan saat pelaksanaan Perencanaan ABK, pemantauan juga dilakukan ketika pelaksanaan Perencanaan ABK 2024 telah selesai. Untuk Evaluasi berkala dilaksanakan di setiap tahunnya dengan bentuk monev ABK, namun pada tahun 2024 monev tidak dilakukan karena prioritas pelaksanaan Perencanaan ABK 2024 adalah untuk memastikan kevalidan dari hasil pengisian ABK oleh Perangkat Daerah. Sebagai gantinya Bagian Organisasi melaksanakan sesi Eksekusi yang diikuti oleh Koordinator ABK RSUD Bhakti Dharma Husada dan Kepala Bidang Umum dan Keuangan untuk membahas hasil Perencanaan ABK apakah sudah sesuai dengan Eksisting Pegawai yang ada di RSUD Bhakti Dharma Husada.

Pemantauan tidak hanya dilakukan Bagian Organisasi, dalam internal Perangkat Daerah RSUD Bhakti Dharma Husada juga melakukan pemantauan. Pemantauan

dilaksanakan oleh Koordinator ABK yang juga menjabat sebagai Pegawai Analis SDM dengan berkoordinasi bersama Kepala Bidan dan Ketua Tim Kerja. Setelah itu masing-masing Ketua Tim Kerja yang akan memastikan progres pengisian Perencanaan ABK dari masing-masing staff.

Selanjutnya adalah sub indikator lain dari pemantauan program yaitu Keberlangsungan Program. Keberlangsungan program dapat diamati dari seberapa jauh pelaksanaan program tersebut terlaksana hingga saat ini. Sosialisasi Aplikasi E-ABK sudah berjalan dari 2022 hingga tahun 2024 di RSUD Bhakti Dharma Husada. Bagian Organisasi memaksimalkan keberlangsungan program ini dengan cara selalu ada perbaikan maupun pembaruan dari aplikasi E-ABK yang dijadikan media utama dalam menyusun Perencanaan ABK. Hasil Perencanaan ABK idealnya digunakan selama 5 tahun, terdapat perubahan jika ada regulasi baru dari pemerintah terkait dengan contoh RSUD Bhakti Dharma Husada yang ada dibawah Kementerian Kesehatan. Keberlangsungannya Perangkat Daerah maupun Instansi dapat menggunakan hasil Perencanaan ABK sebagai bahan pertimbangan lain dalam melakukan manajemen kinerja. Tindak lanjut lainnya dari hasil Perencanaan ABK adalah diterbitkannya SK pada website E-SDM yang dapat dilihat oleh Pejabat Struktural Perangkat Daerah. Namun dalam penerimaannya menurut Ketua Tim Kerja Perencanaan dan Pegawai Jabatan Pengolah Data dan Informasi menyatakan hingga saat ini masih belum ada tindak lanjut dari hasil Perencanaan Analisis Beban Kerja. Dari poin tersebut menyimpulkan bahwa terdapat kurangnya komunikasi antara Koordinator ABK RSUD Bhakti Dharma Husada dengan Ketua Tim Kerja maupun Pegawai pada RSUD. Meskipun hasil Perencanaan ABK sudah ditindaklanjuti dengan penerbitan SK di website E-SDM dan telah disampaikan pada forum eksekusi, namun informasi tersebut tidak sepenuhnya diteruskan atau tidak dapat diakses oleh Ketua Tim Kerja maupun Pegawai Jabatan Pengolah Data dan Informasi.

Dari hasil analisis indikator Pemantauan Program menurut Subagyo (2000) dengan sub indikator Pemantauan dan Evaluasi berkala pelaksanaan Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui Aplikasi E-ABK 2024 bisa dikatakan efektif karena terdapat pemantauan dan evaluasi berkala oleh Bagian Organisasi yang dilakukan saat pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan Perencanaan Analisis Beban Kerja. Pemantauan juga dilakukan dalam lingkup internal yang mana dalam hal ini menjadi pemantauan yang terstruktur dari atas ke bawah. Pada sub indikator lain yaitu Keberlangsungan Program dinilai cukup efektif karena terdapat SK yang diterbitkan Bagian Organisasi pada Website E-SDM dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lain dalam melakukan manajemen kinerja, meskipun masih terdapat kurangnya komunikasi internal RSUD Bhakti Dharma Husada dalam hal penyampaian informasi dari Bagian Organisasi. Kemudian untuk tindak lanjut dari kendala yang disampaikan RSUD Bhakti Dharma Husada terkait standar waktu, telah dikonfirmasi oleh Penyelia ABK Bagian Organisasi yang menyebutkan bahwa standar waktu sudah ditetapkan dalam Permenpan 1 Tahun 2020 tentang jam kerja efektif per hari.

Penutup

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Efektivitas Pelaksanaan Perencanaan Analisis Beban Kerja Melalui E-ABK Pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi RSUD Bhakti Dharma Husada Kota Surabaya Tahun 2024 dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Ketepatan Sasaran Program Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui Aplikasi E-ABK 2024 telah dilaksanakan dan dapat dikatakan cukup efektif, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan regulasi sudah tepat, namun implementasi teknisnya masih menghadapi tantangan pada kapasitas SDM khususnya pada kemampuan untuk melaksanakan dan memastikan kualitas pengisian data dukung yang benar. Kendala tersebut juga terjadi karena belum adanya tim pelaksana ABK di RSUD Bhakti Dharma Husada.
2. Efektivitas Sosialisasi Program Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui Aplikasi E-ABK 2024 dapat dikatakan efektif, karena RSUD Bhakti Dharma Husada selaku Perangkat Daerah dan Mahasiswa sebagai Pendamping merasa bahwa sosialisasi yang diberikan Bagian Organisasi cukup jelas dan mudah dipahami
3. Efektivitas Pencapaian Tujuan Program Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui Aplikasi E-ABK 2024 telah dilaksanakan dengan efektif, Hal ini ditunjukkan melalui dua sub indikator, yaitu validitas isian ABK yang optimal dengan validasi uraian tugas Jabatan Pengolah Data dan Informasi mencapai 93,55% (29 dari 31 uraian tugas valid) dan penyederhanaan tugas yang relevan dengan kondisi terkini. Selain itu, program ini juga berhasil memberikan gambaran kondisi riil kebutuhan pegawai, yang ditunjukkan dengan kesesuaian antara total beban kerja dan jumlah pegawai eksisting
4. Efektivitas Pemantauan Program Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui Aplikasi E-ABK 2024 bisa dikatakan efektif, karena Bagian Organisasi melakukan pemantauan saat pelaksanaan Perencanaan ABK hingga setelah Perencanaan ABK. Terdapat juga evaluasi atau eksekusi yang dilakukan setelah program selesai. Serta adanya tindak lanjut dari hasil Perencanaan ABK yang dilaksanakan oleh Bagian Organisasi.

Berdasarkan pada penjelasan dari kesimpulan tersebut mengenai pelaksanaan Perencanaan ABK melalui Aplikasi E-ABK 2024 pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi RSUD Bhakti Dharma Husada secara keseluruhan Cukup efektif. Analisis tersebut sesuai dengan indikator pengukuran Efektivitas menurut Subagyo (2000) yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan juga Pemantauan Program.

Dari kesimpulan yang telah ditemukan dari penelitian Efektivitas Pelaksanaan Perencanaan Analisis Beban Kerja melalui Aplikasi E-ABK Pada Jabatan Pengolah Data dan Informasi RSUD Bhakti Dharma Husada Tahun 2024, peneliti merekomendasikan kepada Bagian Organisasi dan Jabatan Pengolah Data dan Informasi RSUD Bhakti Dharma Husada agar pelaksanaan Perencanaan ABK kedepan dapat terlaksana dengan efektif, sebagaimana berikut:

1. Untuk Bagian Organisasi Penting adanya peningkatan kualitas sosialisasi dan komunikasi kepada Perangkat Daerah termasuk RSUD Bhakti Dharma Husada agar penyampaian informasi dapat dipastikan benar dan meminimalkan perbedaan pemahaman Perangkat Daerah dalam memahami tindak lanjut maupun keluaran dari hasil Perencanaan Analisis Beban Kerja. Untuk Jabatan
2. Pengolah Data dan Informasi di RSUD Bhakti Dharma Husada adalah penting untuk meningkatkan komunikasi maupun koordinasi internal baik dalam satu tim kerja maupun dengan Koordinator ABK di RSUD Bhakti Dharma Husada khususnya dalam melaksanakan Perencanaan Analisis Beban Kerja maupun informasi setelah pelaksanaan Perencanaan ABK selesai. Untuk RSUD Bhakti Dharma Husada sebaiknya membuat tim pelaksana analisis beban kerja yang
3. memiliki kompetensi terkait analisis beban kerja agar mendukung pelaksanaan analisis beban kerja yang terstruktur dan tepat. Bagian Organisasi sebagai Perangkat Daerah pelaksana ABK di Pemerintah Kota Surabaya berperan untuk mengusulkan pelatihan melalui penyusunan dokumen standar kompetensi jabatan.

Referensi

- Abdillah, K. (2022). *Tinjauan Hasil Analisis Beban Kerja dan Keberadaan Sumberdaya Manusia Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 3 (1), 29–37
- Hafidh, W. P., Akhsan, & Yusuf, M. (2024). *Program Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Gratis Bagi Mahasiswa Kabupaten Pangkep*. 5 (April 2024).
- PANRB. (2020). *PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA no. 1 Tahun 2020* .
- RI, P. (2006). *(PP) No. 39 Tahun 2001* 13 (Ii), 166–173.
- Rumegang, G., Kaawoan, J. E., & Sumampouw, I. (2021). Efektivitas Musrembang Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Ambia Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud. *Governance*, 1(2), 1–11.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- UU RI. (2004). UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan 1–32 Nasional. *Peraturan. Bpk. Go. Id*, [http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU NO 39 TAHUN 1999 HAM_0.pdf](http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU%20NO%2039%20TAHUN%201999%20HAM_0.pdf)
- Zulfa, P. S., & Rosdiana, W. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Aplikasi ABK 2023 pada Jabatan Pengelola Pengaduan Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya Effectiveness of Monitoring and Evaluation Implementation of ABK 2023 Application in Public Complai. 3, 1–11.